

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Berdasarkan sumber data yang diambil, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial, individu, kelompok, lembaga atau masyarakat atau penelitian yang langsung dilakukan di lapangan atau pada responden.<sup>1</sup>

Ditinjau dari segi sifat-sifat datanya maka termasuk dalam penelitian kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat di amati”.<sup>2</sup> Sehingga peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian mulai dari awal sampai akhir penelitian, yang melibatkan guru sebagai praktisi dan teman sejawat (guru senior) sebagai pengamat.

---

<sup>1</sup> Syamsunie Carsel HR, *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Pendidikan*, (Yogyakarta: Penebar Media Pustaka, 2018), hal. 74.

<sup>2</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 4

Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller dalam bukunya Moleong dikatakan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Masih di dalam bukunya Moleong ada beberapa pendapat lain dalam mendefinisikan penelitian kualitatif, antara lain menurut Denzin dan Lincoln menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif, metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Dari kajian beberapa pendapat tersebut, Moleong menyimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.<sup>3</sup>

Penelitian Kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut :

a. Latar alamiah.

Penelitian kualitatif melakukan penelitian pada latar alamiah atau pada konteks dari suatu keutuhan. Hal ini dilakukan, karena ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai keutuhan

---

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 6.

yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya.

b. Manusia sebagai alat (instrument).

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama.

c. Menggunakan Metode Kualitatif.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan yaitu yang pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan langsung dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

d. Analisis datanya secara induktif.

Penelitian kualitatif menggunakan analisis data secara induktif. Analisis data secara induktif ini digunakan karena beberapa alasan. Pertama, proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data. Kedua, analisis induktif lebih dapat membuat hubungan peneliti-responden menjadi eksplisit, dapat dikenal, dan akuntabel. Ketiga, analisis demikian lebih dapat menguraikan latar secara penuh dan dapat membuat keputusan-keputusan tentang dapat tidaknya pengalihan pada suatu latar lainnya.

Keempat, analisis induktif lebih dapat menemukan pengaruh bersama yang mempertajam hubungan-hubungan. Kelima, analisis demikian dapat memperhitungkan nilai-nilai secara eksplisit sebagai dari struktur analitik.

e. Teori dari dasar (*grounded theory*).

Penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantive yang berasal dari data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, tidak ada teori *a priori* yang dapat mencangkupi kenyataan-kenyataan jamak yang mungkin akan dihadapi. Kedua, penelitian ini mempercayai apa yang dilihat sehingga ia berusaha untuk sejauh mungkin menjadi netral. Ketiga, teori dari dasar lebih dapat responsive terhadap nilai-nilai kontekstual.

f. Data yang dikumpulkan bersifat deskriptif.

Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk member gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.

g. Lebih mementingkan proses dari pada hasil.

Penelitian kualitatif lebih banyak mementingkan segi proses dari

pada hasil. Hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses. Bogdan dan Biklen memberikan contoh seorang peneliti yang menelaah sikap guru terhadap jenis siswa tertentu. Peneliti mengamatinya dalam hubungan kegiatan sehari-hari, kemudian menjelaskan tentang sikap yang diteliti. Dengan kata lain, peranan proses dalam penelitian kualitatif besar sekali.

h. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus penelitian.

Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, batas menentukan kenyataan jamak yang kemudian mempertajam fokus. Kedua, penetapan fokus dapat lebih dekat dihubungkan oleh interaksi antara peneliti dan fokus. Dengan kata lain, bagaimana pun, penetapan fokus sebagai pokok masalah penelitian penting artinya dalam usaha menemukan batas penelitian. Dengan hal itu dapatlah peneliti menemukan lokasi penelitian.

i. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data.

Penelitian kualitatif mendefinisikan validitas, reabilitas, dan objektivitas dalam versi lain dibandingkan dengan yang lazim digunakan dalam penelitian klasik.

j. Desain yang bersifat sementara.

Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus-menerus

disesuaikan dengan kenyataan dilapangan. Jadi, tidak menggunakan desain yang telah disusun secara ketat dan kaku sehingga tidak dapat diubah lagi. Hal itu disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, tidak dapat dibayangkan sebelumnya tentang kenyataan-kenyataan jamak dilapangan. Kedua, tidak dapat diramalkan sebelumnya apa yang akan berubah karena hal itu akan terjadi dalam interaksi antara peneliti dengan kenyataan. Ketiga, bermacam-macam sistem nilai yang terkait berhubungan dengan cara yang tidak dapat diramalkan. Dengan demikian, desain khususnya masalah yang telah ditetapkan terlebih dahulu apabila peneliti ke lapangan dapat saja diubah.

k. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data. Hal ini disebabkan oleh beberapa hal. Pertama, susunan kenyataan dari merekalah yang akan diangkat oleh peneliti. Kedua, hasil penelitian bergantung pada hakikat dan kualitas hubungan antara pencari dengan yang dicari. Ketiga, konfirmasi hipotesis kerja akan menjadi lebih baik verifikasinya apabila diketahui dan dikonfirmasi oleh orang-orang yang ada kaintannya dengan yang diteliti.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup> *Ibid*, hal. 8-13.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen utama (*key instrument*), yaitu sebagai pelaksana, pengamat, dan sekaligus sebagai pengumpul data. Sebagai pelaksana, peneliti melaksanakan penelitian ini di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung. Peneliti berperan sebagai pengamat untuk mengamati bagaimana implementasi metode demonstrasi pada pembelajaran bidang studi fikih. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Pada saat proses pengambilan data, kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh orang lain sehingga peneliti harus terlibat secara langsung.

Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai pengamat partisipatif atau pengamat penuh. Disamping kehadiran peneliti diketahui oleh informan, peneliti juga bertindak sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian pada skripsi ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung, yang berdomisili di desa Tunggangri, kecamatan Kalidawir, kabupaten Tulungagung. Alasan yang dapat dikemukakan terkait dengan diambilnya lokasi ini adalah karena lokasi yang dipilih oleh peneliti sesuai dengan fokus masalah yang akan peneliti kaji. Yaitu mengenai implementasi metode demonstrasi pada

pembelajaran bidang studi fikih.

Selain itu penulis melihat lembaga yang di bawah naungan kementerian agama ini, adalah sebuah lembaga pendidikan yang dapat dikatakan sudah unggul kualitasnya dan tidak kalah dengan sekolah-sekolah yang ada diperkotaan. Hal tersebut bisa dilihat dari fasilitas yang ada, guru, serta model-model pembelajarannya.

Suasana islami sebagai ciri khas sekolah islam juga sangat terasa disini. Terbukti ketika kita melangkahkan kaki di madrasah ini. Mulai pukul setengah tujuh sudah disuguhkan dengan bacaan asmaul husna dan surat yasin yang dibaca secara bersama-sama oleh seluruh siswa. Kegiatan lain yang juga nampak adalah ketika masuk waktu sholat wajib. Siswa-siswa langsung menuju musholla untuk melaksanakan sholat berjamaah dengan tertib tanpa harus dikomando. Selain itu ada pula sholat dhuha berjamaah yang dikoordinir oleh guru piket.

Masalah pelajaran agama pastinya sudah tidak diragukan lagi. Seperti pengetahuan mengenai ibadah sholat, puasa, haji dan lain sebagainya. Karena siswa-siswi yang berada di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung mendapatkan mata pelajaran fikih yang disitu secara tidak langsung menuntut siswa untuk mampu melaksanakan ibadah dengan baik dan benar. Karena materi tentang ibadah telah diberikan disana, namun demikian masih ditemukan banyak dari siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung yang belum sesuai dengan apa yang diharapkan.



#### D. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah “kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto dan statistik.”<sup>5</sup>

Sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi dua sumber, yaitu :

1. “Sumber data utama yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data”.<sup>6</sup> Dengan kata lain data primer adalah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara langsung dari informan melalui pengamatan, catatan lapangan dan interview dari nara sumber. Dalam hal ini kepala sekolah, guru fikih dan siswa.
2. “Sumber data tambahan, merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.<sup>7</sup>

Data sekunder tersebut dapat diperoleh dari :

- a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung.
- b. Table Identitas Sekolah Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung.

---

<sup>5</sup> *Ibid*, hal. 157.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hal. 308.

<sup>7</sup> *Ibid*, hal. 309.

- c. Struktur organisasi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung.
- d. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung.
- e. Daftar Guru dan karyawan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung.
- f. Jumlah siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung.
- g. Sarana dan prasarana.

#### **E. Teknik Pengumpulan data**

Dalam suatu penelitian selalu dibahas mengenai macam-macam teknik pengumpulan datanya. Dan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa teknik, diantaranya:

##### 1. Wawancara mendalam (*in-depth interviews*)

Wawancara mendalam adalah proses tanya jawab secara mendalam antara pewawancara dengan informan guna memperoleh informasi yang lebih terperinci sesuai dan tujuan penelitian. Dalam wawancara ini, pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Wawancara mendalam sangat cocok untuk mengumpulkan data pribadi, pandangan-pandangan dan pengalaman seseorang, terutama ketika topik-topik tertentu yang sedang

dieksplorasi.<sup>8</sup>

## 2. Observasi partisipan (*partipant observation*)

Observasi partisipan adalah suatu kegiatan dimana observer (orang yang melakukan observasi) terlibat atau berperan serta dalam lingkungan kehidupan orang-orang yang diamati.<sup>9</sup>

Menurut Rummel sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad Tanzeh, dalam menggunakan teknik observasi ada petunjuk penting yang harus diperhatikan peneliti, yakni meliputi :

- a. Pemilihan pengetahuan yang cukup mengenai objek yang akan diteliti.
- b. Menyelidiki tujuan-tujuan umum dan khusus dari masalah-masalah penelitian untuk menentukan masalah sesuatu yang harus diobservasi.
- c. Menentukan cara dan alat yang digunakan dalam observasi.
- d. Menentukan kategori gejala yang diamati untuk memperjelas ciri-ciri setiap kategori.
- e. Melakukan pengamatan dan pencatatan dengan kritis dan detail agar tidak terjadi gejala yang lepas dari pengamatan.
- f. Pencatatan setiap gejala harus dilakukan secara terpisah agar tidak saling mempengaruhi.
- g. Menyiapkan secara baik-baik alat pencatatan dan melakukan

---

<sup>8</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Rosdakarya Offest, 2012), hal. 170.

<sup>9</sup> *Ibid*, hal. 170.

pencatatan terhadap hasil observasi.<sup>10</sup>

### 3. Studi dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam.<sup>11</sup>

## F. Analisa Data

Sugiyono mengatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>12</sup>

Setelah data terkumpul, dilakukan pemilahan secara selektif disesuaikan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Setelah itu, dilakukan pengolahan dengan proses *editing*, yaitu dengan meneliti kembali data-data yang didapat, apakah data tersebut sudah cukup baik dan dapat segera dipersiapkan untuk proses berikutnya.

---

<sup>10</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: TERAS, 2011), hal. 85.

<sup>11</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hal. 171.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 335.

Proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>13</sup>

Dengan kata lain, pada tahap ini peneliti memilah-milah data dari beberapa data yang dikumpulkan. Hal ini dilakukan karena tidak menutup kemungkinan pada saat proses penggalian data terdapat data-data yang tidak diperlukan dan tidak ada kaitannya dengan pembahasan penelitian. Sehingga, peneliti perlu menyederhanakan data-data yang di dapat dan membuang data yang tidak diperlukan.

Selain itu, apabila tidak dilakukan reduksi data maka data yang didapat ketika penelitian tidak akan sesuai dengan tema penelitian. Yang bisa jadi malah mempersulit peneliti sendiri pada saat proses pengolahan data.

2. Display data atau penyajian data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa

---

<sup>13</sup> *Ibid*, hal. 338.

dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami.<sup>14</sup>

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat dipahami bahwa pada tahap ini, langkah yang dilakukan adalah menyusun data setelah proses reduksi data menjadi teks naratif. Mengingat data yang dihasilkan dalam penelitian ini selalu berkaitan antara yang satu dengan yang lain. Sehingga diperlukan penyajian data yang sedemikian rupa agar mudah dipahami.

### 3. Menarik kesimpulan atau verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>15</sup>

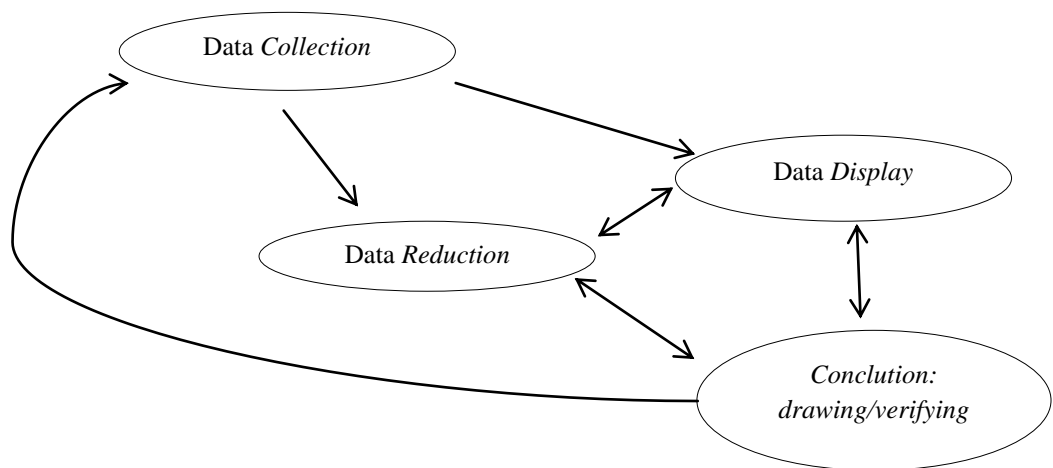
Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>14</sup> *Ibid*, hal. 341.

<sup>15</sup> *Ibid*, hal. 345.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.<sup>16</sup>



Gambar 3.1. Analisis data model Miles dan Huberman.<sup>17</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Menurut Moleong yang dimaksud dengan keabsahan data adalah bahwa setiap keadaan harus memenuhi :

1. Mendemonstrasikan nilai yang benar
2. Menyediakan dasar agar hal itu dapat diterapkan, dan

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 345.

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 345.

3. Memperbolehkan keputusan luar yang dapat dibuat tentang konsistensi dari prosedurnya dan kenetralan dari temuan dan keputusan-keputusannya.<sup>18</sup>

Agar data yang diperoleh dari lokasi penelitian lapangan bisa memperoleh keabsahan, maka usaha yang dilakukan oleh peneliti terdiri atas perpanjangan keikutsertaan, triangulasi dan pemeriksaan sejawat melalui diskusi.<sup>19</sup> Masing-masing kriteria tersebut menggunakan teknik pemeriksaan sendiri-sendiri.

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif peneliti adalah sebagai instrument itu sendiri, keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian agar terjadi peningkatan derajat kepercayaan atas data yang telah dikumpulkan.

2. Triangulasi

Menurut Moleong triangulasi adalah “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”.

Untuk pengecekan keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik triangulasi metode. Menurut Moleong

---

<sup>18</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi...*, hal. 320-321.

<sup>19</sup> *Ibid*, hal. 327-332.



triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi metode yaitu terdapat dua strategi yakni pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpul data dan pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.

Dengan cara ini penulis dapat menarik kesimpulan dengan matang tidak hanya dari satu cara pandang sehingga bisa diterima kebenarannya. Peneliti pada saat menggunakan triangulasi sumber yakni peneliti tidak hanya mewawancarai seorang guru fikih saja, akan tetapi peneliti juga mewawancarai guru fikih yang lain untuk membandingkan hasil jawaban yang dipaparkan guru fikih tersebut dan mengecek kembali hasil wawancara yang dipaparkan oleh setiap guru fikih.

Kemudian peneliti juga menggunakan triangulasi metode yakni peneliti memanfaatkan beberapa orang lain selain guru fikih yakni siswa, kepala sekolah guna untuk pengecekan kembali tentang jawaban yang telah diperoleh agar keabsahan atau kebenarannya bisa teruji.

## H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian adalah langkah-langkah atau cara-cara peneliti mengadakan penelitian untuk mencari data. Dalam penyusunan skripsi ini, langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut, yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan
  - a. Memilih lapangan, dengan pertimbangan Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung merupakan tempat yang mampu dan dapat dijangkau peneliti untuk dapat melakukan penelitian secara maksimal.
  - b. Melakukan penjajakan lapangan, dalam rangka penyesuaian dengan situasi di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Tulungagung.
2. Tahap pekerjaan lapangan
  - a. Mengadakan observasi langsung terhadap penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran bidang studi fikih untuk memperoleh data.
  - b. Memasuki lapangan, dengan mengamati kegiatan guru fikih dalam rangka memberikan pelajaran atau materi fikih dengan menggunakan metode demonstrasi dan wawancara dengan beberapa pihak yang bersangkutan.

- c. Berperan serta sambil mengumpulkan data.
- d. Penyusunan laporan penelitian, berdasarkan hasil data yang diperoleh.